



KESANTUNAN TUTURAN DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN *TWITTER* ANIES BASWEDAN

Widya Fitri

Email: widyafitri996@student.uir.ac.id
Universitas Islam Riau

Fatmawati Fatmawati

Email: fatmawati@edu.uir.ac.id
Universitas Islam Riau

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berita IDX Channel yang menyebutkan bahwa tingkat kesantunan netizen Indonesia dalam menggunakan media sosial terutama dalam memberikan komentar paling rendah se-Asia tenggara karena berdasarkan survey Indonesia berada pada peringkat ke-29 dari 32 Negara. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi dan mengelaborasi skala kesantunan dalam tuturan netizen pada kolom komentar akun *twitter* Anies Baswedan. Teori untuk menentukan permasalahan ini menggunakan teori Leech (2005). Metode yang digunakan *content analysis*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan simak bebas libat cakap. Teknik analisis data yang digunakan *content analysis* menurut Burhan Bugin. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan adalah teknik *checking the reliability* dan *checking the validity*. Sesuai dengan sebaran data di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan warganet dalam akun *twitter* Anies Baswedan tergolong kategori tuturan yang santun. Dengan demikian, hasil data penelitian dengan sebaran berita IDX Channel tidak sejalan. Perlu diketahui bahwasanya kesantunan dalam bertutur terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya postingan pemilik akun yang membuat netizen berargumen santun serta tidak santun. Selain itu ada pun penyebab mengapa warganet bisa memberikan komentar-komentar yang kurang santun itu karena kurangnya rasa hormat-menghormati satu sama lain.

Kata kunci: Kesantunana berbahasa, warganet, *twitter*, skala kesantunan

Abstract

This research is motivated by the IDX Channel news which states that the level of politeness of Indonesian netizens in using social media, especially in providing comments, is the lowest in Southeast Asia because based on a survey Indonesia is ranked 29th out of 32 countries. The purpose of this study is to explore and elaborate the politeness scale in the speech of netizens in the comments column of Anies Baswedan's *twitter* account. The theory to determine this problem uses the theory of Leech (2005). The method used is content analysis. The data collection technique used is the technique of documentation and free-to-talk. The data analysis technique used is content analysis according to Burhan Bugin. The technique of checking the validity of the data that the author uses is the technique of checking the reliability and checking the validity. In accordance with the distribution of the data above, it can be concluded that the speech of netizens in Anies Baswedan's *twitter* account belongs to the category of polite speech. Thus, the results of research data with the distribution of IDX Channel news are not in line. It should be noted that politeness in speech is sometimes influenced by several factors, one of which is the account owner's post that makes netizens argue politely and not politely. Besides that, there is also a reason why netizens can make impolite comments because of a lack of respect for one another.

Keywords: Language politeness, warganet, *twitter*, politeness scale





PENDAHULUAN

Di zaman milenial ini, manusia diberikan kemudahan dalam memberikan pendapat di media sosial. Kemudahan dalam memberikan pendapat didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat. Namun dibalik kemajuan teknologi yang semakin pesat, justru disalahgunakan oleh sebagian orang untuk memperkeruh suasana. Sesuai dengan sebaran data yang penulis temukan melalui situs berita IDX Channel yang menyebutkan bahwa, tingkat kesantunan warga internet Indonesia sangat rendah. Ketidaksantunan warga internet Indonesia berada pada peringkat ke-29 dari 32 Negara yang ada di dunia. Berdasarkan fakta-fakta nyata yang terjadi saat ini, terutama dalam sosial media, seseorang yang dengan mudah memberikan pendapat tanpa memperhatikan kesantunan dan etika berbahasa. Seharusnya, dalam bersosial media harus mampu menyelaraskan antara kemajuan teknologi dengan kesantunan berbahasa.

Salah satu aplikasi yang populer adalah *platformtwitter*. *Platformtwitter* merupakan suatu layanan jejaring sosial yang gunanya untuk mempermudah seseorang dalam mengirim dan membaca suatu pesan berbasis teks. Fenomena berkomentar netizen di *twitter* saat ini, sebagian besar orang dengan mudah memberikan komentar, tanpa memikirkan dampak dari komentar yang telah mereka tuturkan tersebut. Seseorang yang memiliki peran penting tentu menjadi sorotan oleh banyak tuturan. Sorotan tersebut biasanya dituju kepada tokoh tersohor. Tokoh tersohor yang sering mendapat perhatian lebih salah satunya adalah Bapak Anies Baswedan. Bapak Anies Baswedan ini merupakan seorang politikus Indonesia yang memiliki jabatan sebagai seorang Gubernur di DKI Jakarta priode 2017 hingga tahun 2022.

Sebagai tokoh tersohor, Bapak Anies Baswedan selalu menjadi sorotan masyarakat pada umumnya. Berbagai pandangan yang muncul dituturkan kepada beliau baik itu pandangan positif dan pandangan yang negatif. Sebagai Gubernur DKI Jakarta beliau tentu membutuhkan data untuk pelaporan, bahwasanya kinerjanya telah beliau laksanakan sesuai dengan sistem kerjanya. Untuk bisa mendapatkan data yang nyata, beliau beserta jajarannya mengabadikan kinerjanya dengan dokumentasi, baik itu dalam bentuk pesan serta disertakan dengan foto dan video. Foto dan video kemudian diunggah ke dalam akun *twitter* miliknya dengan nama @aniesbaswedan. Setiap unggahan foto dan video beliau di dalam akun *twitter* miliknya dipenuhi berbagai macam tanggapan yang menimbulkan dua argumen positif dan negatif. Akun *twitter* milik beliau selalu dipantau oleh pengguna *twitter*, sehingga apa saja yang beliau lakukan akan memberikan kontroversi antara pihak yang mendukung dan pihak yang berseberangan.

Fenomena kesantunan dalam berkomentar tersebut bisa dianalisis menggunakan ilmu pragmatik. Di dalam ilmu pragmatik ada satu kajian tentang kesantunan berbahasa, seseorang dikatakan santun apabila memenuhi skala kesantunan berbahasa. Kajian penelitian ini, penulis hanya membahas tentang skala kesantunan Leech. Leech menyebutkan bahwa seseorang dikatakan santun apabila memenuhi lima skala yang ada yaitu pertama skala kerugian dan keuntungan, kedua skala pilihan, ketiga skala ketidaklangsungan, keempat skala keotoritasan dan skala jarak sosial. Jadi kelima skala di atas akan digunakan sebagai teori utama dalam membedah masalah penelitian ini. Alasan penulis memilih skala kesantunan Leech dalam penelitian ini karena kelima aspek cakupan kesantunan menurut Leech, sudah memenuhi syarat pengukur skala kesantunan seseorang dalam bertutur kata. Selain itu, skala kesantunan Leech ini analisisnya lebih kompleks dalam membedah masalah penelitian ini dibandingkan skala kesantunan lainnya.





METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi penerapan kesantunan dalam kolom komentar pengguna *twitter*. Tuturan tersebut berupa penggunaan bahasa-bahasa yang santun serta tidak santun digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Rugaiyah (2016:1) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang titik fokusnya tentang riset yang bersifat menjelaskan serta lebih cenderung menggunakan analisis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Menurut (Bugin, 2017:233) metode yang secara sistematis dan objektif untuk menganalisis isi pesan yang diamati dengan kata lain penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu pesan yang disampaikan dalam suatu media. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin mengeksplorasi dan mengelaborasi penerapan kesantunan dalam komentar pengguna *twitter*. Tuturan tersebut berupa penggunaan bahasa-bahasa yang santun serta tidak santun digunakan untuk berkomunikasi.

Data penelitian ini adalah semua komentar netizen yang terdapat di dalam kolom komentar akun *twitter* Bapak Anies Baswedan yakni merujuk pada skala kesantunan Leech. Fokus data komentar yang diteliti hanya pengomentar pertama yang secara langsung memberikan komentar melalui *tweet* Bapak Anies Baswedan, untuk itu komentar yang berada di dalam komentar tidak menjadi data dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah *tweet* Bapak Anies Baswedan. Sumber data dalam penelitian ini *tweet* yang ditulis Bapak Anies Baswedan pada akun *twitter* beliau. *Tweet* tersebut terkait dengan *tweet* pribadi. Penulis mengambil data pilihan yang penelitian teliti yaitu postingan yang diunggah pada hari Jum'at tanggal 6 Agustus 2021 berupa postingan foto.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik simak bebas libat cakap, teknik analisis data. Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan cara mengambil foto dan video yang terdapat dalam akun *twitter* Anies Baswedan. Selain itu untuk mendapatkan komentar netizen, penulis melakukan tangkap layar terhadap data komentar yang peneliti teliti. Penulis hanya menangkap layar pengomentar pertama yang secara langsung memberikan komentar melalui *tweet* Bapak Anies Baswedan, untuk itu komentar yang berada di dalam komentar tidak menjadi data dalam penelitian ini. Selanjutnya penulis menggunakan teknik bebas libat cakap. Melalui penelitian ini, penulis tidak terlibat dalam dialog karena hanya pemerhati dan pembaca saja dalam komentar akun *twitter* Bapak Anies Baswedan. Penulis tidak terlibat dalam memberikan komentar karena tuturan ini tidak dilakukan secara langsung maka peneliti fokus melakukan tangkapan layar terhadap postingan akun *twitter* Anies Baswedan yakni pada laman komentar netizen.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi (*content analysis*) isi menurut Burhan Bugin (2017:233) terbagi empat proses analisis isi yaitu pertama identifikasi, coding atau pengkodean, klasifikasi, analisis, dan interpretasi atau pembahasan. Adapun teknik analisis isi yang penulis gunakan yakni sebagai berikut:

- a. Identifikasi, dalam teknik analisis data peneliti mengambil dari sumber data *tweet* Bapak Anies Baswedan. Data dalam penelitian ini terkait dengan *tweet* pribadi Bapak Anies Baswedan.
- b. Coding atau pengkodean, pada tahap awal, peneliti memberikan kode terhadap data penelitian. Pengkodean tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian yaitu, (1) SKK, merujuk pada skala kerugian dan keuntungan, (2) SP, merujuk pada skala pilihan, (3) SKL, merujuk pada skala ketidaklangsungan, (4) SKO, merujuk pada skala keotoritasan, dan (5) SJS, merujuk pada skala jarak sosial.

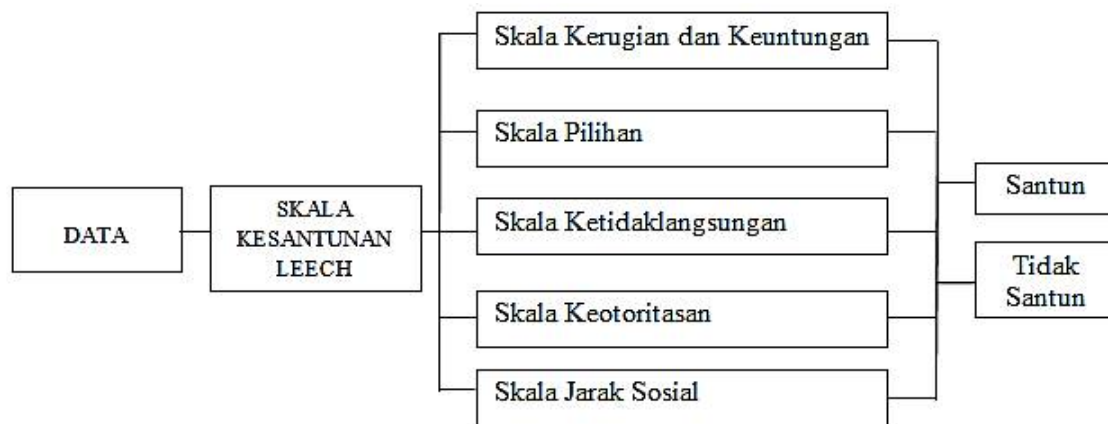




- c. Klasifikasi, tahap ketiga ini, peneliti mengklasifikasi tuturan netizen dengan menentukan skala kesantunan Leech dalam kolom komentar akun *twitter* Anies Baswedan. Pada bagian ini penulis mengelompokkan tuturan netizen kedalam lima pengukur skala kesantunan menurut Leech tersebut.
- d. Analisis, tahap keempat inipeneliti menganalisis dan mengklasifikasi tuturan netizen dengan menentukan skala kesantunan Leech dalam kolom komentar akun *twitter* Anies Baswedan. Pada bagian analisis ini, peneliti mengeksplorasi dan mengelaborasi penerapan kesantunan dalam komentar pengguna *twitter*.
- e. Interpretasi atau pembahasan, tahap kelima inipenelitimenjelaskan hasil data yang telah dianalisis sebelumnya dengan menentukan santun atau tidaknya data tuturan yang telah ditemukan di kolom komentar akun *twitter* Bapak Anies Baswedan.

Kerangka Berfikir

Berikut kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan:



Deskripsi kerangka konseptual :

- 1) Tahap pertama identifikasi data, penulis mengambil dari sumber data *tweet* Anies Baswedan terkait *tweet* kinerja dan pribadi. Data dalam penelitian ini, semua komentar netizen yang terdapat di dalam kolom komentar akun twitter Bapak Anies Baswedan. Namun, fokus data komentar yang diteliti hanya pengomentor pertama, untuk itu komentar yang berada di dalam komentar tidak menjadi data dalam penelitian ini.
- 2) Tahap kedua pengkodean, penulis memberikan kode terhadap data penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan skala kesantunan Leech.
- 3) Tahap ketiga mengklasifikasi tuturan netizen, pada bagian ini peneliti mengelompokkan tuturan netizen kedalam lima pengukur skala kesantunan Leech tersebut.
- 4) Tahap keempat analisis, pada tahap ini peneliti menganalisis semua tuturan yang sudah dikelompokkan sebelumnya.
- 5) Tahap kelima interpretasi atau pembahasan, pada tahap ini peneliti melakukan pembahasan terhadap hasil temuan yang diteliti, apakah data tuturan yang ditemukan tergolong tuturan yang santun atau tidak santun.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *checking the realibility* dan *checking the validity*. Krik dan Miller (dalam Badara, 2013:73) mengatakan bahwa yang terpenting didalam sebuah penelitian kualitatif itu harus ada *checking the realibility* dan *checking the validity*. *Checking the realibility* adalah pengecekan awal data penelitian. Sedangkan *checking the validity* adalah proses





keabsahan data yang telah diperoleh. Berdasarkan teknik keabsahan data yang telah dipaparkan di atas, maka cara kerjanya dengan cara membaca lebih teliti, mengecek data, dan mengidentifikasi analisis data. Selanjutnya hasil analisis data secara otomatis dikaitkan dengan teori utama dalam penelitian ini yakni teori kesantunan berbahasa menurut Leech.

HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data temuan peneliti di dalam kolom komentar akun *twitter* Anies Baswedan sebagai berikut:

Data Tuturan 1 SKK

Konteks :

“Peristiwa tutur ini terjadi di kolom komentar akun *twitter* @aniesbaswedan. Peristiwa tuturan diperoleh dari foto unggahan beliau pada hari Jum’at tanggal 6 Agustus 2021. Berdasarkan *tweet* tersebut Bapak Anies Baswedan membagikan foto kebahagiaannya karena bisa berkumpul dengan keluarga sekaligus merayakan milad istri dari Bapak Anies Baswedan yakni Ibu Fery Farhati di rumah. Berdasarkan *tweet* tersebut, banyak netizen yang memberikan komentar yang santun dan tidak santun. Jumlah *retweet* berjumlah 350 tuturan, selanjutnya ada 31 *tweet* kutipan, sedangkan yang menyukai *tweet* ini berjumlah 4.706 tuturan.”

@aniesbaswedan : “Malam ini kami sekeluarga berkumpul, mensyukuri milad Fery Farhati. Acara singkat tapi terkesan. Mensyukuri nikmat umur, sembari berdoa semoga kita semua segera dibebaskanNya dari wabah ini. Semoga kita semua segera bisa berkegiatan seperti semula.”

@ebongjaw : “Kata UAS Haram”

Tuturan @ebongjawi tergolong pada skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Skala kerugian dan keuntungan menunjuk pada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang disampaikan si penutur kepada mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Alasannya karena @ebongjawi secara langsung memberikan pernyataan yang mengingatkan kekeluarga besar Bapak Anies Baswedan bahwasanya merayakan ulang tahun itu “**haram**” menurut ajaran umat Islam alangkah baiknya tidak merayakan acara tersebut, karena sesama manusia kita harus saling mengingatkan. Selain itu @ebongjawi mendengarkan ceramah Ustadz Abdul Shomad bahwasanya *merayakan ulang tahun itu adalah “Kata UAS haram”* sesuai dengan tuturan tersebut @ebongjawi telah **menguntungkan mitra tuturnya dengan cara mengingatkan.**

Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan (1) di atas masuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan, dengan **kategori tuturan yang santun.** Menurut Leech (dalam Rahardi, 2005:66-67) menyatakan bahwa skala kerugian menunjuk pada besar kecilnya kerugian yang disampaikan si penutur kepada mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin tuturan itu menguntungkan mitra tutur akan dipandang santunlah tuturan itu. Skala kerugian dan keuntungan ini sering sekali terjadi dalam percakapan. Pada situasi tertentu tuturan bertutur lebih menguntungkan dirinya sendiri atau lebih mengutamakan keuntungan tuturan lain. Sejalan dengan hal ini Fatmawati, F dkk (2020:1) berpendapat bahwa dalam proses bertutur baik itu tuturan secara langsung atau tidak langsung perlu diterapkan agar kesantunan dalam berinteraksi lebih bisa saling menghargai satu samalain karena pada dasarnya setiap peserta tutur dituntut untuk memperhatikan kesantunan tutur yang diucapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Sejalan dengan



pendapat di atas di dalam agama Islam ada kesantunana berbahasa yang perlu diterapkan dalam hidup.

Data Tuturan 2 SP

Konteks :

“Peristiwa tutur ini terjadi di kolom komentar akun *twitter* @aniesbaswedan. Peristiwa tuturan diperoleh dari foto unggahan beliau pada hari Jum’at tanggal 6 Agustus 2021. Berdasarkan *tweet* tersebut Bapak Anies Baswedan membagikan foto kebahagiaannya bisa berkumpul dengan keluarga sekaligus merayakan hari milad istri dari Bapak Anies Baswedan yakni Ibu Fery Farhati di rumah. Berdasarkan *tweet* tersebut, banyak netizen yang memberikan komentar yang santun dan tidak santun. Jumlah *retweet* berjumlah 350 tuturan, selanjutnya ada 31 *tweet* kutipan, sedangkan yang menyukai *tweet* ini berjumlah 4.706 tuturan.”

@aniesbaswedan : “Malam ini kami sekeluarga berkumpul, mensyukuri milad Fery Farhati. Acara singkat tapi terkesan. Mensyukuri nikmat umur, sembari berdoa semoga kita semua segera dibebaskanNya dari wabah ini. Semoga kita semua segera bisa berkegiatan seperti semula.”

@RelawanUMKM : “Muka manis vs muke tembok”

Tuturan @RelawanUMKM atas tergolong pada skala kesantunan Leech yakni skala pilihan. Skala pilihan menunjuk kepada sedikit banyaknya sebuah pilihan (*options*) yang disampaikan si penutur kepada mitra tutur didalam kegiatan bertutur. Apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. Alasan tuturan (2) masuk kedalam skala pilihan karena adanya sebuah pilihan yang dilontarkan kepada Bapak Anies Baswedan, sesuai dengan tuturannya yang mengatakan bahwasanya “Muka manis vs muke tembok” maksudnya adalah @RelawanUMKM **memiliki dua pernyataan** bahwasanya awalnya tuturan (2) muke manis **memuji** dengan tuturan “... beliau telah banyak berkarya untuk Jakarta, dia sangat merakyat, hidupnya penuh pengabdian untuk rakyat Jakarta” kemudian muke temboknya **menyindir** dengan tuturan “BUKAN ELU!!.”

Jadi berdasarkan tuturan (2) di atas termasuk ke dalam skala pilihan, merujuk kepada peringkat adanya sebuah pilihan (*options*) bahwasanya Bapak Anies dianggap memiliki dua versi, dengan **kategori tuturan yang santun**. Menurut Leech (dalam Rahardi, 2005:67) menyatakan bahwa skala pilihan menunjuk kepada sedikit banyaknya sebuah pilihan (*options*) yang disampaikan si penutur kepada mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Apabila pertuturan itu memberikan kemungkinan memilih bagi penutur dan si mitra tutur walaupun pilihan yang diberikan tidak santun, namun sesuai teori Leech tuturan tersebut akan dianggap santun. Sejalan dengan hal tersebut Fatmawati, F dkk (2020:1) berpendapat bahwa perlunya memahami konteks pertuturan apabila seorang penutur atau lawan tutur tidak mampu memahami akan memengaruhi wacana yang dituturkan, maka demikian perlunya menerapkan kesantunan wacana dalam peristiwa tutur, antara penutur dan mitra tutur juga harus memperhatikan konteks suatu percakapan.



Data Tuturan 3 SKL

Konteks :

“Peristiwa tutur ini terjadi di kolom komentar akun *twitter* @aniesbaswedan. Peristiwa tutur diperoleh dari foto unggahan beliau pada hari Jum’at tanggal 6 Agustus 2021. Berdasarkan *tweet* tersebut Bapak Anies Baswedan membagikan foto kebahagiaannya bisa berkumpul dengan keluarga sekaligus merayakan hari milad istri dari Bapak Anies Baswedan yakni Ibu Fery Farhati di rumah. Berdasarkan *tweet* tersebut, banyak netizen yang memberikan komentar yang santun dan tidak santun. Jumlah *retweet* berjumlah 350 tuturan, selanjutnya ada 31 *tweet* kutipan, sedangkan yang menyukai *tweet* ini berjumlah 4.706 tuturan.”

@aniesbaswedan : “Malam ini kami sekeluarga berkumpul, mensyukuri milad Fery Farhati. Acara singkat tapi terkesan. Mensyukuri nikmat umur, sembari berdoa semoga kita semua segera dibebaskanNya dari wabah ini. Semoga kita semua segera bisa berkegiatan seperti semula.”

@fahriaidris : “Selamat Milad Ibu @fery farhati Di hari kelahiran ini, sy kirimkan untaian doa & ucapan selamat yang terbaik Smg AllahSWT limpahkan berjumlah2 rahmat, karunia, nikmat sehat, rezeki, berlimpah barokah, petunjuk, kebaikan, kebahagiaan, erta perlindungan dr Allah SWT. Al Fatihah”

Tuturan @DeepElfin tergolong pada skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat tidak langsung akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sesuai dengan tuturan data (3) di atas alasannya karena @DeepElfin secara tidak langsung **memberikan untaian doa beserta harapan** semoga Allah SWT limpahkan rahmat, karunia, nikmat sehat, rezeki, berlimpah barokah, petunjuk, kebaikan, kebahagiaan, serta perlindungan dari Allah SWT kepada Ibu Fery Farhati.

Jadi berdasarkan tuturan (3) di atas termasuk ke dalam skala ketidaklangsungan dengan **kategori tuturan yang santun**. Menurut Leech (dalam Rahardi, 2005:27) menyatakan bahwa skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat tidak langsung akan dianggap santunlah tuturan itu. Sejalan dengan pendapat di atas Ningsih (2021:138) berpendapat bahwa dalam bertutur harus mampu memilih penggunaan kosakata ataupun bahasa yang digunakan dalam bertutur karena dilihat bagaimana cara seseorang menggunakan bahasa bisa disimpulkan bagaimanakah sifat dan perilaku seseorang dalam bertutur.

Data Tuturan 4 SKO

Konteks :

“Peristiwa tutur ini terjadi di kolom komentar akun *twitter* @aniesbaswedan. Peristiwa tutur diperoleh dari foto unggahan beliau pada hari Jum’at tanggal 6 Agustus 2021. Berdasarkan *tweet* tersebut Bapak Anies Baswedan membagikan foto kebahagiaannya karena bisa berkumpul dengan keluarga sekaligus merayakan milad istri dari Bapak Anies Baswedan yakni Ibu Fery Farhati di rumah. Berdasarkan *tweet* tersebut, banyak netizen yang memberikan komentar yang santun dan tidak santun. Jumlah *retweet* berjumlah 350





tuturan, selanjutnya ada 31 *tweet* kutipan, sedangkan yang menyukai *tweet* ini berjumlah 4.706 tuturan.”

@aniesbaswedan : “Malam ini kami sekeluarga berkumpul, mensyukuri milad Fery Farhati. Acara singkat tapi terkesan. Mensyukuri nikmat umur, sembari berdoa semoga kita semua segera dibebaskanNya dari wabah ini. Semoga kita semua segera bisa berkegiatan seperti semula.”

@DeepElfin : “Selamat milad Bu @feryfarhati semoga panjang umur dan sehat selalu Ibu Negara Aamiinn yaa rabbal'alamiinn)”

Tuturan @DeepElfin tergolong pada skala kesantunan Leech yakni skala keotoritasan. Skala keotoritasan, merujuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam suatu pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat status sosial keduanya, akan cenderung bertambahlah peringkat kesantunan yang digunakan dalam bertutur itu. Dengan demikian alasannya sesuai dengan data tuturan @DeepElfin yang menganggap Ibu Fery Farhati sebagai **Ibu Negaranya** padahal sebenarnya beliau bukanlah Ibu Negara, **melainkan Ibu Gubernur DKI Jakarta**.

Jadi berdasarkan tuturan (4) di atas termasuk ke dalam skala keotoritasan dengan **kategori tuturan yang santun**. Menurut Leech (dalam Rahardi, 2005:27) menyatakan bahwa skala keotoritasan, merujuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam suatu pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat status sosial keduanya, akan dianggap santunlah tuturan itu. Berdasarkan pendapat di atas dengan hal ini Ningsih (2020:426) berpendapat bahwa seseorang yang dikatakan sopan apabila tidak menyinggung perasaan hati orang lain (*the other person*) dalam berbicara, berbicara dengan nada lembut, berbicara berdasarkan konteks; siapa lawan bicaranya, di mana percakapan berlangsung, baik dalam suasana serius maupun santai, topik apa yang sedang dibahas, dan memperhatikan norma-norma dalam berbicara. Selain itu di dalam al-quran juga sudah dijelaskan bahwasanya bertutur katalah dengan sopan agar tidak menyakiti orang lain.

Data Tuturan 5 SJS

Konteks :

“Peristiwa tutur ini terjadi di kolom komentar akun *twitter* @aniesbaswedan. Peristiwa tuturan diperoleh dari foto unggahan beliau pada hari Jum’at tanggal 6 Agustus 2021. Berdasarkan *tweet* tersebut Bapak Anies Baswedan membagikan foto kebahagiaannya karena bisa berkumpul dengan keluarga sekaligus merayakan milad istri dari Bapak Anies Baswedan yakni Ibu Fery Farhati di rumah. Berdasarkan *tweet* tersebut, banyak netizen yang memberikan komentar yang santun dan tidak santun. Jumlah retweet berjumlah 350 tuturan, selanjutnya ada 31 *tweet* kutipan, sedangkan yang menyukai *tweet* ini berjumlah 4.706 tuturan.”

@aniesbaswedan : “Malam ini kami sekeluarga berkumpul, mensyukuri milad Fery Farhati. Acara singkat tapi terkesan. Mensyukuri nikmat umur, sembari berdoa semoga kita semua segera dibebaskanNya dari wabah ini. Semoga kita semua segera bisa berkegiatan seperti semula.”

@c_opini : “Barakallah fii umrik @feryfarhati semoga anda sekeluarga selalu dlm lindunganNYA”



Tuturan @c_opini tergolong pada skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Skala jarak sosial merujuk kepada hubungan peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya, akan menjadi kurang santunlah tuturan itu. Sesuai dengan tuturan data (5) di atas merujuk kepada peringkat sosial yang dekat, alasannya karena tuturan (5) menggunakan kata “**anda**” dalam komentarnya. Kata anda sebagai kata ganti tuturan kedua tunggal telah gagal menjalankan misinya merangkul setiap strata (lapisan) masyarakat dengan guyub. Berikut tuturannya semoga “*anda sekeluarga selalu dalam lindungannya*”. Seharusnya jika @c_opini mampu melihat strata antara dirinya dengan Ibu Fery tentu sangat jauh bedanya karena Ibu Fery istri dari Bapak Gubernur DKI Jakarta sedangkan @c_opini hanyalah masyarakat biasa. Penggunaan kata “**anda**” sangat tidak cocok ia gunakan.

Jadi tuturan (5) di atas tergolong kepada **tuturan yang tidak santun**. Menurut Leech (dalam Rahardi, 2005:67-68) menyatakan bahwa skala jarak sosial merujuk kepada hubungan peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya, akan menjadi kurang santunlah tuturan itu. Untuk mendukung tuturan di atas Ningsih (2020:426) berpendapat bahwa kesantunan seseorang dalam bertutur tergantung pada latar belakang budaya masing-masing dan konteks serta di dalam agama Islam sudah diperintahkan untuk menjaga lisan dalam berkomunikasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang penulis temukan, terdapat lebih banyak yang santun dibandingkan yang tidak santun dalam memberikan komentar dalam akun *twitter* Bapak Anies Baswedan. Berdasarkan fenomena yang penulis temukan melalui situs berita IDX Channel yang menyebutkan bahwa, tingkat kesantunan warga internet Indonesia sangat rendah. Ketidaksantunan warga internet Indonesia berada pada peringkat ke-29 dari 32 Negara yang ada di dunia. Jadi pemberitaan tentang kesantunan tuturan warganet Indonesia terbilang santun walaupun berada dalam peringkat ke-29. Berdasarkan hasil analisis skala kesantunan menurut Leech yang telah penulis temukan berjumlah 283 tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Bapak Anies Baswedan. Selanjutnya jumlah data keseluruhan warganet yang memberikan komentar yang santun berjumlah 221 tuturan.

Komentar tersebut berisi tentang harapan, doa, semangat dan dukungan teruntuk keluarga Bapak Anies Baswedan. Jumlah data keseluruhan warganet yang memberikan komentar yang tidak santun berjumlah 62 tuturan. Komentar tersebut berisi tentang cacian, kritikan mengenai keluarga serta kinerja Bapak Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta. Berdasarkan dari kelima skala kesantunan Leech tersebut yang paling banyak yang memberikan komentar yang santun yaitu skala kerugian dan keuntungan dan skala ketidaklangsungan sedangkan komentar yang kurang santun yaitu skala pilihan dan skala jarak sosial. Berdasarkan fenomena data tuturan warganet dalam akun *twitter* Bapak Anies Baswedan.

Saran



Kepada peneliti selanjutnya buatlah kajian yang berbeda misalnya menurut Robin Lakoff dengan sumber data yang berbeda pula agar bisa melihat perbandingan antara kajian skala kesantunan Leech dengan Robin Lakoff. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya fokus pada kajian terkait ketidaksantnan tuturan agar mempermudah dalam proses penganalisisan dan pengkodean.

DAFTAR RUJUKAN

- Baswedan, Anies. *Malam ini kami sekeluarga berkumpul, mensyukuri milad Fery Farhati (status.. 11.12 PM.6 Agt 202. Twitter for iPhone.*
- Bugin, B. (2017). *Metodologi Pendekatan Kualitatif (Aktualisasi Metofologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Rajawali Pres.
- Fatmawati, F dkk. (2020). *The Realization Of Students' Polite Rejection Speeches*. 7(1), 134–147.
- urniawan, Fikri. 2021. *Hasil Survei Warganet Indonesia Paling Tidak Sopan se Asia Tenggara*. IDX Channel.
- Ningsih, R dkk (2020). *Language Politeness: Pragmatic-Sociocultural Perspective*. Icels 2019, 426–431. <https://doi.org/10.5220/0008999904260431>
- Rahardi, K. (2005). *Prakmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Ida Safrida dan Yati Sumiharti (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Rika Ningsih, Fatmawati, W. S. H. P. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (Pada Program Dari Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh Di Stasiun Televisi Anteve)*. Geram (Gerakan AktifMenulis), 9, 138–145.